
KEPAHAMAN DAN KESIAPAN MAHASISWA ATAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DENGAN ETIKA SEBAGAI *MODERATING VARIABLE*

Ahmad Hafidh Agustin¹⁾, Merlyana Dwindi Yanthi²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan Lakarsantri Surabaya

e-mail: ahmadhafidhagustin19@gmail.com¹⁾, merlyanayanthi@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai persepsi mahasiswa tentang pemahaman dan kesiapan mereka sebagai pengguna teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi. Penelitian berikut dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh aspek etika dalam penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi. *Purposive sampling* dipilih sebagai metode pengumpulan data dari responden mahasiswa S1 akuntansi. Dari keseluruhan populasi dijadikan sampel sebanyak 75 responden. Data dianalisis menggunakan analisis statistik SPSS dengan teknik uji deskriptif, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji asumsi klasik, dan uji nilai selisih mutlak. Hasilnya kepehaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi dan etika pengguna menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh tersebut.

Kata kunci: *etika, kepehaman dan kesiapan, kualitas informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding students' perceptions of their understanding and readiness as users of information technology in accounting information systems on information quality. Also, the following research was conducted to obtain empirical evidence of the influence of ethical aspects in the use of information technology on information quality. Purposive sampling was chosen as a method of collecting data from the respondents of undergraduate accounting students. Of the total population, 75 respondents were sampled. Data were analyzed using SPSS statistical analysis with descriptive test technique, multicollinearity test, heteroscedasticity test, classical assumption test, and absolute difference value test. The result is that the understanding and readiness of information technology users in the accounting information system affects the quality of accounting information and user ethics becomes a moderating variable that strengthens this influence.

Keywords: *ethics, understanding and readiness, quality of accounting information, accounting information systems*

1. Pendahuluan

Secara umum teknologi informasi merupakan penerapan teknologi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan bisnis ataupun organisasi dalam skala besar atau kecil (Slyter, 2019). Teknologi informasi juga sebagai penggunaan komputer, penggunaan jaringan, dan perangkat lainnya sebagai infrastruktur dan proses untuk membuat, menjalankan, menyimpan, mengamankan, dan menukar segala bentuk data elektronik (Sabin et al., 2015). Pemanfaatan teknologi informasi saat ini digunakan sebagai penunjang sektor kehidupan masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi juga

digunakan pada bidang akuntansi. Implementasi dari pemanfaatan teknologi informasi terwujud dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk memanajemen sebuah informasi akuntansi.

Fungsi dari SIA untuk mengolah data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan pemakai informasi untuk mengurangi resiko saat pengambilan keputusan (Susanto, 2017). SIA akan berjalan dengan baik saat pengguna sistem informasi tersebut memiliki sikap yang bijak. Sikap disini dapat dilihat dari etika seorang akuntan pada saat menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan (Hati, 2017), penggunaan teknologi untuk menghasilkan informasi perlu mempertimbangkan aspek perilaku pengguna. Aspek pengguna yakni etika pengguna dalam menggunakan SIA. Etika merupakan pendekatan untuk memahami, menganalisis, dan membedakan masalah benar ataukah salah dan baik atau buruk (Rich & Butts, 2013). Seperti halnya profesi yang profesional, profesi akuntan juga memiliki sebuah etika profesi yang melekat dalam kode etik profesi akuntansi.

Seorang akuntan yang memiliki pengetahuan cenderung kurang tentang SIA berbasis teknologi dan komputasi dapat tergeser posisinya akibat dari kemampuan jasa yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan klien atau perusahaan (Ardi, 2013). Maka sebagai pengguna yang menjalankan SIA, seorang akuntan tentunya perlu memahami dan memiliki kesiapan terhadap teknologi yang diimplementasikan dalam SIA. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang menangkap makna dan arti dari hal yang telah dipelajari kemudian dinyatakan dengan mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lainnya (Sudaryono, 2012). Selain pemahaman, aspek kesiapan dari pengguna SIA juga menjadi penting adanya. Kesiapan merupakan kondisi seseorang ada pada tahap kematangan fisik, psikologis dan juga skill (Yusnawati, 2007). Tentunya kesiapan akan *skill* pengguna SIA menjadi hal yang perlu dimiliki pengguna.

Dari penelitian sebelumnya teknologi informasi dapat digunakan untuk penyajian data menjadi sebuah informasi secara *reliable, real time*, dan konsisten. Akan tetapi juga diperlukan pertimbangan aspek etika pengguna dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi pada implementasi kerja SIA. Dengan kata lain kualitas sebuah informasi akuntansi juga tergantung pada etika penggunaannya. Maka aspek etika pengguna menjadi sebuah variabel penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Penggunaan etika juga didasari permasalahan dalam lingkup profesi akuntansi. Beberapa waktu belakangan ada permasalahan yang menyangkut profesi akuntansi. Skandal keuangan yang menimpa organisasi bisnis ataupun instansi kerap dikaitkan dengan profesi pembuat informasi akuntansi tersebut. Seperti halnya KAP ternama pada tahun 2019 salah satunya KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja mendapatkan sanksi akibat melanggar kode etik profesi akuntan publik pada kasus penggelembungan pendapatan di laporan keuangan PT Hanson International Tbk 2016 (Wareza, 2019).

Penelitian ini mengangkat kerangka kerja penelitian kontijensi dengan tujuan melihat tingkat pemahaman dan kesiapan para pengguna SIA atas pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap sebuah informasi akuntansi yang berkualitas. Menggunakan variabel etika pengguna sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Nantinya variabel moderasi ini kemungkinan dapat memperkuat, memperlemah, atau merubah hubungan variabel. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian (P. T. Sari & Rohman, 2015) bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara teknologi informasi pada kualitas informasi akuntansi, (Awosejo, O.J, Kekwaletswe, R, M, Pretorius, P and Zuva, 2013) penggunaan sistem informasi akuntansi diterima oleh pengguna AIS, akan tetapi terdapat masalah adaptasi saat pengguna kurang mempersiapkan diri dengan perubahan teknologi, dan (Anggadini, 2019) etika pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan SIA. Fokus penelitian untuk mengetahui kepehaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam SIA yang mempengaruhi kualitas sebuah informasi akuntansi. Dengan memperhatikan aspek etika pengguna SIA sebagai *moderating variable*. Penelitian ini akan memberikan manfaat untuk mahasiswa akuntansi mengetahui kompetensinya sebagai pengguna SIA untuk dapat bersaing di dunia kerja.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Teori TAM menjelaskan pengguna sebagai pengguna mengerti dan memahami dalam menggunakan teknologi informasi (Davis, 2013). Model dalam TAM menempatkan faktor sikap

pengguna teknologi informasi menjadi penentu kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Kedua variabel tersebut menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi (Davis, 2013). Variabel kemudahan dalam teori TAM memiliki skala item mudah untuk dipelajari, terkendali, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, mudah menjadi terampil, dan mudah digunakan (Davis, 2013). Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan kesiapan dalam menggunakan sebuah teknologi informasi akan menghasilkan keterpercayaan dan minim risiko kesalahan. Perspektif kegunaan ini akan mempengaruhi sikap perilaku *user* (Davis, 2013). Penggunaan *Technology Acceptance Model* pada penelitian ini sebagai studi analisis persepsi pengaruh pemahaman dan kesiapan mahasiswa sebagai pengguna teknologi informasi dalam SIA terhadap kualitas sebuah informasi akuntansi. Analisis khususnya pada karakteristik *perceived ease of use*/kemudahan penggunaan yang dirasakan, attitude/sikap, dan intentions/tujuan. Penggunaan TAM juga untuk melihat penggunaan nyata sebuah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan etika pengguna.

2.2 Teori Atribusi

Teori atribusi mengartikan perilaku seseorang ditentukan oleh dua kombinasi kekuatan, yakni kekuatan internal (berasal dari faktor diri sendiri) dan kekuatan eksternal (berasal dari faktor luar diri seseorang) (Suartana, 2010). Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku orang lain maupun diri sendiri ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, sikap, dan karakter orang tersebut atau ditentukan oleh faktor eksternal seperti situasi/keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku individu (Luthans, 2005). *Attribution Theory* digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan melakukan analisis pengaruh kepehaman dan kesiapan penggunaan teknologi informasi pada SIA terhadap kualitas informasi akuntansi dengan implementasi etika pengguna. Pengaruh karakteristik penggunaan teknologi informasi dan karakteristik personal pengguna yang berkaitan dengan etika dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

2.3 Pengaruh kepehaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi

Kepahaman dan kesiapan seseorang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut dan mengarah pada perilaku tertentu dalam aktivitasnya. Azwar (2011) menyebutkan pengalaman pribadi seseorang dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut. Memiliki kepehaman dan kesiapan yang cukup terkait teknologi informasi akan mendorong sikap yang sesuai dengan pengguna teknologi informasi SIA yang sepatutnya. Dalam TAM terdapat karakteristik yang menyertainya terkait teknologi informasi. Berkaitan dengan kemudahan penggunaan, sikap, dan tujuan. Sementara itu, letak dari kepehaman dan kesiapan pengguna disini menjadi faktor yang ingin dibuktikan bahwa faktor tersebut apakah dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan teknologi informasi dalam SIA dengan mengaitkannya pada karakteristik teori TAM.

Penelitian terdahulu (P. T. Sari & Rohman, 2015) dan (Rahmi, 2013) menunjukkan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dikombinasikan dengan kepehaman dan kesiapan pengguna, maka hipotesis yang dibangun kepehaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam SIA dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan hipotesis yang dibangun, hipotesis yang digunakan yakni:

H1: Kepahaman dan Kesiapan Pengguna Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

2.4 Pengaruh kepehaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi

Penggunaan teori atribusi akan memperkuat teori TAM pada aspek etika. Pada teori atribusi pengguna teknologi informasi dalam melakukan aktivitas akan dipengaruhi faktor baik dari internal dan eksternal, sehingga etika bisa mempengaruhi interaksi dari kepehaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi terhadap kualitas informasi. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa etika memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Audit yang berkualitas akan menjamin

adanya profesi akuntan yang telah memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan dengan mengandalkan kredibilitasnya dan menegakkan etika (Widagdo, 2002). Juga penelitian terdahulu, etika pengguna memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi (P. T. Sari & Rohman, 2015). Adapun penelitian terdahulu etika dapat memperlemah pengaruh kephahaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam SIA terhadap kualitas informasi akuntansi yaitu pengguna yang memiliki indikator etika yang bertentangan dengan prinsip etika profesional akuntansi cenderung akan melakukan perbuatan untuk berbuat tidak pada semestinya seperti melakukan *facelift* neraca dikarenakan tekanan dari atasan mereka (Morahan, 2015). Berdasarkan penjelasan dan pemikiran tersebut, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini:

H2: Etika Pengguna Dapat Memperkuat Pengaruh Kepahaman dan Kesiapan Pengguna Teknologi Informasi dalam SIA Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data secara kuisioner kepada responden mahasiswa perguruan tinggi jurusan akuntansi yang ada di kota Surabaya. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan sampel dengan kriteria yakni mahasiswa jurusan akuntansi, status aktif masih menempuh pendidikan pada strata 1, dan mahasiswa strata 1 yang telah lulus menempuh mata kuliah sistem informasi akuntansi (SIA). Skenario pertanyaan untuk mengukur persepsi responden dengan lima skala *likert*. Penggunaan sampel mengacu Roscoe (1975) berpedoman pada *rules of thumb* yakni, sampel penelitian $30 < n < 500$. Penggunaan sampel juga mengacu Tabachnick & Fidell (1996) dengan tujuan dapat melakukan analisis regresi. Menggunakan rumus $n \geq 50 + 8(m)$ dengan “m” sejumlah variabel independen. Berdasarkan kedua acuan tersebut, maka jumlah sampel yakni sejumlah 58 dari rumus Tabachnick $50 + 8(1)$. Jumlah tersebut juga memenuhi rumus sampel dari Roscoe dengan $30 < n < 500$. Maka penggunaan sampel minimal dalam penelitian adalah 58. Dalam penelitian ini menggunakan 75 sampel dengan tujuan untuk mendapatkan *response rate* lebih dari 80 persen.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Kualitas Informasi Akuntansi (Y), merupakan keadaan sistem informasi tersebut memiliki arti bagi pengguna informasi, berupa fakta atau nilai yang memiliki manfaat (Bodnar & Hopwood, 2000). Dalam penelitian ini pengguna adalah mahasiswa akuntansi. Variabel ini mengandung karakteristik dari kualitas informasi dalam laporan keuangan menurut (IAI, 2009). Variabel tersebut diukur dengan 3 indikator yakni kualitas informasi akuntansi dari (McGill et al., 2003), kepuasan pengguna (Doll & Torkzadeh, 1988), dan dampak penggunaannya (Istianingsih & Wijanto, 2008).
2. Kepahaman dan kesiapan pengguna (X), penelitian ini menggunakan variabel independen kephahaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi. Kepahaman pengguna ditunjukkan dengan indikator mengerti dan memahami teknologi informasi. Mengerti teknologi informasi berarti telah dapat menangkap pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi informasi itu sendiri. Sementara, memahami teknologi informasi berarti telah pandai atau dapat dikatakan mengerti benar akan teknologi informasi. Kesiapan pengguna ditunjukkan dengan indikator dapat mengoperasikan teknologi informasi yang diterapkan pada SIA. Variabel kephahaman diukur dengan pertanyaan penelitian terdahulu (staffnew uny, 2000) dan (R. Sari, 2008). Variabel kesiapan diukur dengan pertanyaan penelitian terdahulu (Narasinga, 2014).
3. Etika pengguna (Z), berhubungan dengan seperangkat aturan, norma, dan pedoman berisi aturan perilaku yang perlu dilakukan ataupun ditinggalkan pada profesi dan dasar individu berperilaku terhadap sesamanya. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi etika pengguna. Pengukuran atas variabel etika pengguna menggunakan *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility/PRESOR* (Singhapakdi et al., 1996). Terdapat tiga dimensi didalamnya, yakni tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan jangka panjang dan jangka pendek.

3.2 Metode Analisis

Metode penelitian ini adalah survei kuantitatif. Analisis dengan uji nilai selisih mutlak digunakan sebagai metode melakukan pengujian pengaruh interaksi dari variabel moderasi pada pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependennya (Rachmawati et al., 2015). Pengujian dilakukan setelah melakukan uji validitas dan realibilitas. Dilanjutkan melakukan uji asumsi klasik dengan tujuan model regresi terdistribusi normal dan terbebas dari gejala heterokedastisitas dan multikolinieritas. Model analisis uji nilai selisih mutlak sabagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2Z + b3|X1 - Z| + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

a : Konstansa

b : Koefisien regresi

X1: Kepahaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi

Z : Etika pengguna

e : Eror term

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Deskriptif

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 75 responden. Variabel kephahaman dan kesiapan pengguna (X) terdiri atas beberapa indikator diantaranya mengerti teknologi informasi dan mengoperasikan teknologi infomasi. Pilihan tanggapan yang ada pada kuesioner dengan skala terkecil 1,00 dan terbesar 5,00. Tanggapan responden atas persepsi terhadap variabel kephahaman dan kesiapan pengguna sebesar 4,331111. Nilai tersebut masuk pada kategori setuju. Didapatkan kesimpulan responden setuju mengerti dan mampu mengoperasikan teknologi informasi dalam SIA akan lebih menghasilkan informasi yang berkualitas.

Tabel 1 Uji Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min
Kepahaman dan Kesiapan_X	4,331111	5	1
Etika Pengguna_Z	3,842500	5	1
Kualitas Informasi Akuntansi_Y	4,014194	5	1

Variabel etika pengguna (Z) terdiri atas beberapa dimensi pengukuran, yakni tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan jangka pendek, serta keuntungan jangka panjang. Pilihan tanggapan yang ada pada kuesioner dengan skala terkecil 1,00 dan terbesar 5,00. Tanggapan responden atas persepsi terhadap variabel kephahaman dan kesiapan pengguna sebesar 3,8425 . Nilai tersebut masuk pada kategori setuju. Didapatkan kesimpulan responden setuju bahwa etika pengguna mempengaruhi tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan yang akan didapat pada jangka panjang serta jangka pendek.

Variabel kualitas informasi akuntansi (Y) terdiri atas indikator pengukuran, yakni kualitas informasi, kepuasan pengguna, dan dampak penggunaan. Pilihan tanggapan yang ada pada kuesioner dengan skala terkecil 1,00 dan terbesar 5,00. Tanggapan responden atas persepsi terhadap variabel kephahaman dan kesiapan pengguna sebesar 4,014194. Nilai tersebut masuk kategori setuju. Didapatkan kesimpulan responden setuju bahwa kualitas informasi akuntansi dihasilkan berasal dari terpenuhinya indikator informasi berkualitas, kepuasan pengguna, serta dampak yang dirasakan penggunaanya.

4.2 Uji Reliabilitas

Hasil variabel Kepahaman dan Kesiapan Pengguna (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,757 atau 75,7%, variabel Etika Pengguna (Z) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,730 atau 73%, dan variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,756 atau 75,6%. Nilai ketiga variabel dalam penelitian ini > 0,60. Sehingga dapat dikatakan variabel kephahaman dan kesiapan pengguna, etika pengguna, dan kualitas informasi akuntansi reliabel atau handal.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan uji signifikansi yakni membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel *degree of freedom* (df) = n-2 (n yakni jumlah sampel). Didapatkan nilai r tabel

yang digunakan dengan jumlah sampel (n) sejumlah 75 dengan tingkat signifikansi 0,05 yakni: $r(0,05; 75-2=73) = 0,2272$.

Tabel 2 Uji Validitas

Item	Item-Total Correlation	Keterangan	Item	Item-Total Correlation	Keterangan	Item	Item-Total Correlation	Keterangan
X1	0,748	VALID	Z9	0,379	VALID	Y13	0,666	VALID
X2	0,587	VALID	Z10	0,405	VALID	Y14	0,752	VALID
X3	0,702	VALID	Z11	0,524	VALID	Y15	0,673	VALID
X4	0,525	VALID	Z12	0,419	VALID	Y16	0,843	VALID
X5	0,512	VALID	Z13	0,622	VALID	Y17	0,790	VALID
X6	0,721	VALID	Z14	0,608	VALID	Y18	0,689	VALID
X7	0,757	VALID	Z15	0,437	VALID	Y19	0,759	VALID
X8	0,725	VALID	Z16	0,617	VALID	Y20	0,788	VALID
X9	0,610	VALID	Y1	0,690	VALID	Y21	0,787	VALID
X10	0,596	VALID	Y2	0,697	VALID	Y22	0,797	VALID
X11	0,664	VALID	Y3	0,732	VALID	Y23	0,439	VALID
X12	0,626	VALID	Y4	0,766	VALID	Y24	0,783	VALID
Z1	0,394	VALID	Y5	0,726	VALID	Y25	0,856	VALID
Z2	0,285	VALID	Y6	0,601	VALID	Y26	0,744	VALID
Z3	0,580	VALID	Y7	0,615	VALID	Y27	0,748	VALID
Z4	0,436	VALID	Y8	0,437	VALID	Y28	0,717	VALID
Z5	0,623	VALID	Y9	0,761	VALID	Y29	0,758	VALID
Z6	0,438	VALID	Y10	0,778	VALID	Y30	0,681	VALID
Z7	0,604	VALID	Y11	0,657	VALID	Y31	0,696	VALID
Z8	0,613	VALID	Y12	0,407	VALID			

Uji validitas pada pertanyaan kuesioner penelitian ini menunjukkan hasil keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner pada variabel kepehaman dan kesiapan pengguna, etika pengguna, dan kualitas informasi akuntansi memiliki *item-total correlation* > 0,2272. Maka dapat dikatakan keseluruhan pertanyaan valid.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas : Hasil uji (1-sampel K-S) menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas : Model regresi terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00 pada hasil *output* data yang diolah. Hasil uji multikolinieritas pada model regresi penelitian ini menunjukkan nilai *VIF* variabel kepehaman dan kesiapan pengguna sebesar 1,264 dan variabel etika pengguna sebesar 1,264 atau kurang dari 10,00. Sementara nilai *tolerance* variabel kepehaman dan kesiapan pengguna serta variabel etika pengguna masing – masing sebesar 0,791 atau lebih dari 0.10. Dapat disimpulkan dengan hasil tersebut model regresi penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas : Hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kepehaman dan kesiapan pengguna serta variabel etika pengguna masing – masing sebesar 0,137 dan 0,052 dengan kata lain lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.5 Uji t

Tabel 3 Hasil Uji t Pada Selisih Nilai Mutlak

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	121,707	0,000
Kepahaman dan Kesiapan Pengguna_X	8,123	0,000
Etika Pengguna_Z	7,191	0,000
Moderasi	3,395	0,039

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai probabilitas kesalahan variabel kephahaman dan kesiapan pengguna sebesar 0,000 dengan kata lain kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan variabel kephahaman dan kesiapan pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Memiliki pengaruh positif sebesar 8,123. Maka artinya, jika kephahaman dan kesiapan pengguna dalam menggunakan teknologi informasi pada SIA semakin baik akan berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang semakin baik.

Pengujian pada variabel etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi menjukkan nilai probabilitas kesalahan 0,000 dengan kata lain dibawah 0,05. Dapat disimpulkan variabel etika pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Memiliki pengaruh positif sebesar 7,191. Maka artinya, jika etika pengguna semakin baik berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang semakin baik.

Pengujian hipotesis moderasi menunjukkan nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,039 dengan kata lain kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan variabel etika pengguna memoderasi hubungan kephahaman dan kesiapan pengguna dengan kualitas informasi akuntansi. Memiliki koefisien sebesar 3,395. Dengan demikian variabel etika pengguna merupakan variabel moderasi yang memperkuat antara kephahaman dan kesiapan pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi.

4.6 Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	df	F	Sig.
Regression	3	57,420	0,000
Residual	71		
Total	74		

Menggunakan signifikan lima persen serta $df_1 = 2$ ($3-1$) & $df_2 = 72$ ($75 - 3$) maka tabel F ($2;72$) = 3,12. Perhitungan F_{hitung} menunjukkan lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $57,420 > 3,12$. Nilai sig (probabilitas kesalahan) menunjukkan 0,000 dengan kata lain dibawah 0,05. Maka, artinya secara simultan dengan etika pengguna sebagai variabel yang memoderasi terdapat pengaruh kephahaman dan kesiapan pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square
1	0,842	0,708

Pada analisis regresi uji selisih nilai mutlak menunjukkan nilai *R Square* 0,708 atau 70,8%. Disimpulkan 70,8% variabel kephahaman dan kesiapan pengguna mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dengan serta variabel etika pengguna sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya 29,2% ($100\% - 70,8\% = 29,2\%$) kualitas informasi akuntansi dipengaruhi variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

4.8 Pembahasan

A. Pengaruh Kepahaman dan Kesiapan Pengguna Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil uji t nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien positif 8,123. Uji hipotesis dapat disimpulkan variabel kephahaman dan kesiapan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap terbentuknya informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna teknologi informasi dalam SIA perlu memiliki kephahaman dan kesiapan yang baik bilamana ingin menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (P. T. Sari & Rohman, 2015) dan (Rahmi, 2013) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas sebuah informasi akuntansi.

Sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan pengguna perlu mengerti dan memahami dalam memanfaatkan teknologi informasi. Maka, disini perlunya wawasan dan pengalaman dari mahasiswa akuntansi akan teknologi informasi sebagai pengguna SIA.

Mahasiswa akuntansi sebagai pengguna perlu memiliki pemahaman akan teknologi informasi dalam SIA yang berkaitan dengan mengerti dan memahami perkembangan perangkat *software* akuntansi terkini. Mahasiswa yang memiliki kepekaan teknologi informasi akan mampu melaksanakan tugas sebagai pengguna perangkat (*software/hardware*) akuntansi yang andal dan kredibel. Maka, informasi yang dihasilkan akan memiliki kriteria informasi akuntansi yang berkualitas. Sejatinya kualitas informasi penting bagi stakeholder dalam penentu kebijakan atas sebuah entitas.

Pengguna juga perlu untuk memiliki kesiapan yang berkaitan dengan mampu mengoperasikan perangkat teknologi informasi dalam SIA. Tujuannya untuk menyelaraskan antara ilmu pemahaman yang telah dimiliki dengan penerapannya pada tugas seorang akuntan profesional. Akuntansi profesional perlu memenuhi kualifikasi dan memiliki sertifikasi yang sesuai dengan tugas dari jasa yang diberikan (Nyoman et al., 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka terdapat pengaruh positif dari kepekaan dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam SIA terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin baik pemahaman dan kesiapan pengguna dalam menguasai dan menjalankan teknologi informasi dalam SIA maka semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

B. Pengaruh Kepahaman dan Kesiapan Pengguna Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dengan Etika Pengguna Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil uji t nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dengan koefisien positif 3,395. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa etika pengguna sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kepekaan dan kesiapan pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi. Ditunjukkan dengan jalur koefisien bertanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa etika pengguna memiliki andil dalam terciptanya kualitas informasi akuntansi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Dengan menerapkan etika yang sesuai, maka harapan besar informasi akuntansi yang dihasilkan akan berkualitas. Secara tidak langsung juga berdampak pada entitas yang memiliki tanggungjawab sosial dan profitabilitas entitas. Berdampak juga terhadap keuntungan jangka panjang dan jangka pendek dengan penerapan etika dalam lingkungan kerja entitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widagdo (2002) pengguna yang menegakkan etika dalam tugas seorang akuntan berarti telah menerapkan tanggungjawab sosial entitas pada informasi yang dihasilkan berupa laporan keuangan.

Sesuai dengan teori atribusi Luthans (2005), etika pengguna dapat terbentuk dari pengaruh orang lain dalam lingkungan kerja ataupun sifat, sikap, dan karakter akuntan itu sendiri. Sifat, sikap, dan karakter yang ada pada diri akuntan perlu dibina sedemikian rupa dalam upaya mencerminkan akuntan profesional yang beretika. Pengarahan dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti pengembangan etika dan perilaku dalam aktivitas kerja. Melalui pembinaan mental ataupun *training* kontrol diri. Pengaruh eksternal juga dapat mempengaruhi etika akuntan seperti tekanan dari atasan. Untuk itu pentingnya pedoman tugas dan fungsi yang jelas dalam organisasi kerja dan pengawasan oleh audit internal melihat kesehatan interaksi lingkungan kerja. Maka disini pentingnya membangun lingkungan kerja akuntan yang berintegritas dan menjalankan etika sesuai kode etik seorang akuntan.

Berdasarkan uraian diatas, etika pengguna menjadi variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan kepekaan dan kesiapan pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin kuat etika ditanamkan dan diterapkan oleh seorang akuntan maka akan memperkuat kinerja mereka. Dalam upaya menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu: Kepahaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam SIA berpengaruh dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Pengaruhnya positif dengan jalur koefisien bertanda positif. Hal ini mengindikasikan pentingnya kepekaan dan kesiapan yang perlu dimiliki pengguna teknologi

informasi dalam SIA untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil lainnya variabel etika pengguna menjadi variabel yang memoderasi hubungan antara kepehaman dan kesiapan terhadap kualitas informasi akuntansi. Moderasi positif yang ditunjukkan dengan koefisien positif. Maka, pengguna teknologi informasi perlu untuk memahami dan sekaligus menerapkan etika yang semestinya dimiliki oleh akuntan profesional.

6. Manfaat dan Saran

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian tentang pemahaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam menjalankan SIA terhadap kualitas informasi akuntansi. Saran untuk akuntan profesional perlu mengasah kemampuan mereka untuk dapat menguasai teknologi informasi dalam SIA. Kemampuan tersebut dapat dicapai dengan pelatihan atau sertifikasi khusus tentang implementasi penerapan teknologi informasi di dunia akuntansi. Variabel kepehaman dan kesiapan pengguna penting bagi penunjang akuntan untuk menjalankan teknologi informasi yang ada pada sistem informasi akuntansi serta etika seorang akuntan sebagai penguat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Etika akuntan dapat dikendalikan baik dari diri akuntan dengan mentaati kode etik akuntan profesional dan upaya yang dilakukan oleh klien atau perusahaan untuk bersikap tidak mencampuri hak dan kewajiban akuntan yang dapat menjadi pelanggaran dalam hubungan tersebut. Diharapkan dengan kepehaman dan kesiapan pengguna teknologi informasi dalam sistem informasi yang optimal akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dengan diikuti penerapan etika akuntan yang disiplin. Sehingga dapat berdampak bagi penentu kebijakan pihak terkait.

Batasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan lokasi sampel dan tidak membandingkan pengguna sistem informasi akuntansi yang masih pada jenjang pendidikan dan pengguna pada jenjang karir. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan membandingkannya dengan pengguna sistem informasi akuntansi yang sudah pada karir sebagai akuntan profesional. Dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. (2019). *Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi*. 1, 58–74.
- Ardi, B. K. (2013). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi. *Dharma Ekonomi*, 38, 1–12.
- Awosejo, O.J, Kekwaletswe, R, M, Pretorius, P and Zuva, T. (2013). The Effect of Accounting Information Systems in Accounting. *International Journal of Advanced Computer Research*, 1(2), 21–31.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. A. (2000). *Accounting Information System* (A. A. Jusuf (ed.)). Salemba Empat.
- Davis, F. D. (2013). *Information Technology Introduction*. 13(3), 319–340.
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction End-User Satisfaction The Measurement of End-User Computing Satisfaction Professor of MIS and Strategic Management The University of Toledo Gholamreza Torkzadeh Assistant Professor of Information Systems. *Source: MIS Quarterly*, 12(2), 259–274. <http://www.jstor.org/stable/248851><http://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>
- Hati, R. P. (2017). Pengaruh Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Pengurus Koperasi (Aktif dan Terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro). *Measurement*, 11(1), 1–10.
- Istianingsih, I., & Wijanto, S. H. (2008). Analisis Keberhasilan Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 50–76. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.03>
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior* (S. Purwanti & V. A. Yuwoni (eds.); 10th ed.). Penerbit Andi.
- McGill, T., Hobbs, V., & Klobas, J. (2003). User-developed applications and information systems

- success: A test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal*, 16(1), 24–45. <https://doi.org/10.4018/irmj.2003010103>
- Morahan, M. (2015). Ethics in management. *IEEE Engineering Management Review*, 43(4), 23–25. <https://doi.org/10.1109/EMR.2015.7433683>
- Narasinga, D. D. (2014). *PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI, KEAHLIAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI DAN PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/6441%0A>
- Nyoman, N., Triani, A., & Yanthi, M. D. (2015). Kesiapan Profesi Akuntan Di Indonesia Dalam Menghadapi Mea. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper*, 612–625.
- Rachmawati, D. I., Yuniarti, D., & Nohe, D. A. (2015). Model Regresi Variabel Moderasi dengan Metode Selisih Mutlak. *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 187–192.
- Rahmi, M. (2013). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi*, 25. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/634/393>
- Rich, K. L., & Butts, J. B. (2013). *Nursing Ethics* (3rd ed.). Jones & Bartlett Learning. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=9R_ET0JLvEwC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Ethics+s+is+karen+l+&ots=fbD8HN7vYK&sig=J6qRfhBRDxMH0H_OYYujrAf-8_4&redir_esc=y#v=onepage&q=Ethics+is+karen+l&f=false
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Sabin, M., Impagliazzo, J., Alrumaih, H., Byers, B., Gudoniene, D., Hamilton, M., Kotlyarov, V., Lunt, B., McGuffee, J. W., Peltsverger, S., Tang, C., Viola, B., & Zhang, M. (2015). Multinational perspectives on information technology from academia and industry. *ITiCSE-WGP 2015 - Proceedings of the 2015 ITiCSE Conference on Working Group Reports*, 149–171. <https://doi.org/10.1145/2858796.2858802>
- Sari, P. T., & Rohman, A. (2015). Persepsi Mahasiswa Atas Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Pengguna Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 543–553.
- Sari, R. (2008). *IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI HAM DI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAK ASASI MANUSIA DEPARTEMEN HUKUM DAN HAM R.I.* Uinversitas Indonesia.
- Singhapakdi, A., Vitell, S. J., Rallapalli, K. C., & Kraft, K. L. (1996). The perceived role of ethics and social responsibility: A scale development. *Journal of Business Ethics*, 15(11), 1131–1140. <https://doi.org/10.1007/BF00412812>
- Slyter, K. (2019). *What Is Information Technology? A Beginner's Guide to the World of IT.* Rasmussen College. <https://www.rasmussen.edu/degrees/technology/blog/what-is-information-technology/>
- staffnew uny. (2000). Konsep Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bab. *Konsep Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bab*, 3.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi keperilakuan Teori dan implementasi.* Andi.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran.* Graha Ilmu.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (1996). *Using multivariate statistics* (3rd ed.). HarperCollins College Publishers.
- Wareza, M. (2019). *Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY.* 09 Agustus 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>
- Widagdo, R. (2002). *Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/10719/>
- Yusnawati. (2007). *Kesiapan berwirausaha siswa jurusan kecantikan SMKN.* Universitas Negeri Yogyakarta.